

**ANALISIS HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN
TINGKAT PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT)
DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA PALAS AJI KECAMATAN PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(The Analysis of Correlation Group Dynamics with The Integrated Plant Management Implementation 'PTT', and Productivity Paddy Farmers at Palas Aji Village, District Palas, South Lampung Regency)

Ully Kartika Sari, Begem Viantimala, Indah Nurmayasari

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung, 35145, Telp. 08982805857, e-mail: ullykartikasari@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to find out: (1) The dynamics of farmer group, (2) The level of integrated plant management implementation 'PTT' of paddy farmers group, (3) The productivity level of paddy farmers group, (4) The correlation between the level of farmers group dynamics with the integrated plant management implementation application rate, (5) The correlation between the level of farmers group dynamics with productivity level. This research was conducted in Palas Aji village, district palas, south lampung regency from April to Juni 2013. Fifty six farmers as respondents were selected by referring to Sugiarto et al. theory (2003). This research used survey method. Samples were taken using simple random sampling. Data were analyzed using descriptive method, and correlations among variables were tested using Rank Spearman's correlation. The results showed that: (1) The dynamics group level included in dynamics category, (2) The level of integrated plant management implementation 'PTT' of paddy farmers group is at high category, (3) The productivity level of paddy farmers group has at 7,3 tons/ha average of value and included in medium category, (4) The correlation between the level of farmers group dynamics with the integrated plant management implementation result showed that related, (5) The correlation between the level of farmers group dynamics with productivity level result showed that related.

Keywords : group dynamics, the integrated plant management implementation, productivity, paddy farmers

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian dan ekonomi yang sangat penting yang tetap menjadi prioritas utama pembangunan pertanian. Hal ini karena subsektor tanaman pangan terutama padi merupakan salah satu subsektor bagi pemenuhan pangan sebagian besar rakyat Indonesia yang mencapai 95%. Padi merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012, Provinsi Lampung merupakan penghasil komoditas padi terbesar ketujuh di Indonesia setelah Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012).

Produksi tanaman padi di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2011 jumlah produksi padi sebesar 2.940.795 ton, naik sekitar 5 persen dari tahun 2010. Kenaikan

jumlah produksi padi di Provinsi Lampung sebanding dengan kenaikan tingkat produktivitas padi. Produktivitas padi di Provinsi Lampung pada tahun 2011 sebesar 4,8 ton/ha naik sekitar 10 persen dari tahun sebelumnya. Tanaman padi di Provinsi Lampung mayoritas ditanam di daerah Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan merupakan kabupaten penghasil padi terbesar ketiga di Provinsi Lampung yang memiliki 17 kecamatan dengan luas panen padi sebesar 84.001 ha, produksi sebesar 424.277 ton dan produktivitas sebesar 5,0 ton/ha. Luas panen dan produksi padi terbesar terdapat di Kecamatan Palas (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012).

Pada upaya meningkatkan produksi padi dibutuhkan pengelolaan usahatani secara baik dan benar serta diperlukan kelompok tani yang memfokuskan pada produksi komoditas padi. Menurut Santoso (2009), "individu tidak dapat hidup tanpa kerjasama dengan individu lain,

sehingga mereka memerlukan adanya kelompok, dan setiap tingkah laku individu anggota kelompok dipengaruhi oleh kelompok tersebut". Keberadaan kelompok tani juga akan lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok. Saat ini berbagai program pembangunan pertanian menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai pembangunan. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Kelompok tani juga berperan dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Palas Aji. Desa Palas Aji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Di Desa Palas Aji terdapat 211 Petani yang mengusahakan padi yang tergabung dalam 11 kelompok tani. Untuk mengoperasikan usahatani padi di Desa Palas Aji ini, para petani sangat bergantung pada pengadaan air dan pompanisasi karena Desa Palas Aji merupakan desa yang tidak memiliki saluran irigasi di Kecamatan Palas.

Salah satu program yang dilakukan di Desa Palas Aji adalah program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Program PTT mulai diterapkan di Kecamatan Palas pada tahun 2008 dan diperkenalkan melalui pendekatan Sekolah Lapang (SL). Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2012), PTT padi sawah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dari segi hasil dan kualitas melalui penerapan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat, pada penelitian kali ini kondisi usahatani padi sawah di Desa Palas Aji menggunakan sistem pompanisasi.

Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usahatani padi dalam banyak hal tentunya terkait dengan dinamika kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tersebut dalam mengambil suatu keputusan dengan benar dan memudahkan pengorganisasian petani dalam penerapan teknologi yang tepat pada setiap tahapan budidaya usahatannya sehingga akan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas diharapkan meningkatkan pendapatan sehingga tercapainya kesejahteraan anggota kelompok tani.

Terkait dengan perkembangan kelompok tani yang terdapat di Desa Palas Aji, menarik untuk dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat dinamika kelompok tani di Desa Palas Aji. Selain itu, penelitian juga ditujukan untuk menganalisis (1) tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) usahatani padi, (2) tingkat produktivitas usahatani padi, (3) hubungan antara tingkat dinamika kelompok tani dengan tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), dan (4) hubungan antara tingkat dinamika kelompok tani dengan tingkat produktivitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Palas Aji, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Palas Aji merupakan desa yang tidak memiliki saluran irigasi di Kecamatan Palas tetapi dalam satu tahunnya dapat melakukan dua kali musim tanam dengan bantuan pompanisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari berbagai kepustakaan dan instansi terkait. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2013.

Responden diambil dari 211 petani yang tergabung dalam 11 kelompok tani menggunakan rumus yang mengacu pada persamaan yang dikembangkan oleh Sugiarto, *dkk.* (2003) sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 petani. Jumlah sampel dari setiap kelompok tani ditentukan menggunakan metode alokasi proposional berdasarkan jumlah anggota dalam setiap kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 1. Teknik pengambilan sampel untuk ketua dilakukan dengan *purposive* berdasarkan status di dalam kelompok tani, sedangkan teknik pengambilan sampel petani anggota dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Tabel 1. Jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani

Kelompok tani	Sampel		Jumlah Sampel
	Ketua	Anggota	
Karya Makmur	1	6	7
Harapan Baru	1	4	5
Karya Jaya	1	4	5
Karya Aji	1	4	5
Sepenahan	1	3	4
Bina Bersama	1	4	5
Sampurna	1	6	7
Sejahtera	1	4	5
Jaya Murni	1	2	3
Azahro	1	4	5
Oriza Sativa	1	4	5
Jumlah	11	45	56

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis digunakan analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut (Siegel, 1997):

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \dots\dots\dots(1)$$

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar pada variabel, sehingga dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 1997). Karena nilai n yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 10 maka menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t yang dihitung
- n = Jumlah sampel penelitian
- r_s = Nilai korelasi rank spearman

Uji kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Terima H_0 dan Tolak H_1 pada α 0,05 atau α 0,01 artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Tolak H_0 dan Terima H_1 pada α 0,05 atau α 0,01 artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu ukuran sejauh mana kelompok dapat mencapai tujuannya. Menurut Mardikanto (1993), indikator yang digunakan dalam mengukur dinamika kelompok yakni: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud terselubung. Sebaran jumlah kelompok berdasarkan tingkat dinamika kelompok pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 11 kelompok berada pada klasifikasi dinamis dengan nilai modus 133. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani yang berada di Desa Palas Aji yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan usahatani padi sudah dinamis. Berdasarkan rekapitulasi indikator dinamika kelompok tani di Desa Palas Aji yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa secara keseluruhan indikator dinamika kelompok sudah berada pada klasifikasi baik, jelas, kompak, efektif yang membuat kelompok tani bersifat dinamis.

Tabel 2. Sebaran kelompok tani berdasarkan tingkat dinamika kelompok

Interval	Klasifikasi	Jumlah Kelompok	Persentase
50 – 83	Kurang dinamis	0	0%
84 – 117	Cukup dinamis	0	0%
118 – 150	Dinamis	11	100%
Jumlah		11	100%
Modus = 133 (Dinamis)			

Tabel 3. Rekapitulasi indikator dinamika kelompok tani di Desa Palas Aji

Indikator dinamika kelompok	Skor terendah-tertinggi	Mo Skor	Klasifikasi
1. Tujuan kelompok	1- 9	9	Jelas
2. Struktur kelompok	1-27	26	Baik
3. Fungsi tugas	1-21	21	Jelas
4. Pembinaan dan pengembangan kelompok	1-45	37	Baik
5. Kesatuan dan kekompakan kelompok	1-21	21	Kompak
6. Suasana kelompok	1- 6	6	Baik
7. Tekanan kelompok	1-12	6	Cukup
8. Keefektifan kelompok	1- 6	6	Efektif
9. Maksud terselubung	1- 3	3	Sesuai
Jumlah		133	Dinamis

Berdasarkan hasil penelitian kedinamisan suatu kelompok akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tersebut dalam mengambil suatu keputusan dengan benar terkait kegiatan usahatani yang dilakukan. Selain itu kelompok tani di Desa Palas Aji termasuk dalam klasifikasi dinamis dapat dilihat dari aspek terbentuknya kelompok yang sudah cukup lama yaitu lebih dari lima tahun, sehingga kelompok tani di Desa Palas Aji ini dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup banyak.

Tujuan kelompok tani di Desa Palas Aji berada pada klasifikasi jelas. Kelompok dan anggota kelompok dapat memahami tujuan dari kelompok tani dengan baik. Terdapat lebih dari 60% anggota kelompok yang mengetahui tujuan dari kelompok. Selain itu tujuan kelompok juga memiliki kesesuaian dengan tujuan pribadi anggota kelompok. Berdasarkan keadaan di lapangan tujuan dari kelompok dibuat secara bersama-sama dan dicantumkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) kelompok tani.

Struktur kelompok tani di Desa Palas Aji sudah baik. Keadaan ini meliputi keikutsertaan anggota yang aktif memberikan usul dan informasi dalam pengambilan keputusan, tugas dan pembagian tugas yang diselenggarakan berdasarkan hasil musyawarah anggota, sistem komunikasi dan wahana untuk terjadinya interaksi yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain itu hasil di lapang juga menunjukkan bahwa sudah dibentuk pengurus kelompok tani yang dipilih oleh anggota di dalam rapat anggota yang diperlukan untuk pengaturan, pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan kelompok tani.

Fungsi tugas kelompok tani di Desa Palas Aji berada pada klasifikasi jelas meliputi fungsi memuaskan anggota, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi memberi informasi, fungsi mengajak berpartisipasi, fungsi dalam menyelenggarakan koordinasi, dan fungsi kejelasan. Berdasarkan keadaan di lapangan seluruh fungsi tersebut selalu dan dapat dijalankan oleh pengurus ataupun oleh anggota kelompok itu sendiri. Fungsi tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab dijalankan berdasarkan kedudukan masing-masing dalam kelompok dan tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) setiap kelompok tani.

Pembinaan dan pengembangan kelompok tani di Desa Palas Aji berada pada klasifikasi baik. Hal ini ditunjukkan dari aktifitas kegiatan kelompok

yang selalu rutin diadakan dan dilaksanakan minimal 1 bulan sekali. Tingkat partisipasi anggota dalam suatu kegiatan juga cukup tinggi. Pengawasan terhadap norma dan peraturan yang berlaku yang ditunjukkan dengan mematuhi aturan dan tidak melanggarnya. Namun dari semua kegiatan tersebut ada faktor yang masih belum mendukung kelompok melakukan pembinaan dan pengembangan yaitu kesediaan fasilitas tempat pertemuan yang permanen yang menampung semua anggota. Saat ini kelompok tani masih menggunakan rumah anggota secara bergiliran setiap bulannya untuk melakukan pertemuan.

Kekompakan kelompok tani di Desa Palas Aji berada pada klasifikasi kompak. Berdasarkan keadaan di lapang, hal ini dicapai dengan adanya kesadaran dari anggota yang merasa bagian dari kelompok itu sendiri, nilai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anggota kelompok memiliki kesamaan dan tidak ada pertentangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Sifat kepemimpinan dari pemimpin kelompok sudah didasarkan atas kepentingan seluruh anggota bukan atas kepentingan pribadi atau pengurus saja. Konflik atau perselisihan dalam kelompok tani selama ini relatif tidak pernah terjadi. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tidak bertentangan dengan keinginan pribadi anggota kelompok.

Suasana kelompok tani di Desa Palas Aji berada pada klasifikasi baik. Berdasarkan keadaan di lapang suasana kelompok tani ditunjang dengan keakraban yang cukup tinggi antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, sehingga para anggota merasakan kekeluargaan dalam kelompok tani ini. Selain itu anggota bebas mengutarakan pendapat, usul dan pemecahan masalah saat melakukan musyawarah, sehingga keputusan dapat diambil secara bersama-sama.

Tekanan kelompok tani berada pada klasifikasi cukup. Berdasarkan hasil di lapang keadaan ini disebabkan belum adanya tekanan yang diberikan dan dilakukan oleh kelompok tani baik tekanan dari dalam maupun dari luar kelompok, seperti pemberian penghargaan bagi anggota yang berprestasi, serta perlombaan dalam ataupun antar kelompok tani. Satu-satunya tekanan yang diberikan dalam kelompok tani saat ini adalah hukuman bagi anggota yang berbuat salah. Namun hukuman bagi yang berbuat salah ini sebagian besar belum diterapkan di kelompok tani karena belum ada anggota kelompok yang melakukan kesalahan yang cukup berarti.

Keefektifan kelompok berada pada klasifikasi efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya tujuan kelompok dan anggota kelompok yang cukup tinggi. Tujuan kelompok yang sudah tercapai antara lain: sebagai wadah kegiatan di bidang pertanian, penyediaan sarana produksi pertanian bagi anggota, penyediaan modal usaha dan penyaluran secara simpan pinjam kepada petani yang memerlukan, melakukan proses pengolahan produk para anggota.

Maksud terselubung merupakan kesesuaian tujuan anggota dengan tujuan dari kelompok itu sendiri. Apabila ada anggota yang memiliki tujuan yang lain dalam mengikuti kelompok tani yang berbeda dengan tujuan kelompok maka kelompok akan mengalami gangguan. Dari hasil penelitian, maksud terselubung termasuk dalam klasifikasi tidak ada yang artinya tujuan anggota kelompok sesuai dengan tujuan kelompok dan tidak ada anggota yang memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan kelompok

Deskripsi Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

Tingkat penerapan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merujuk pada buku Pedoman Teknis SL-PTT Tahun 2012 dari Departemen Pertanian (2012) terdiri dari komponen dasar dan komponen pilihan. Komponen dasar terdiri dari beberapa indikator yaitu: varietas unggul baru, benih bermutu dan berlabel, pemberian bahan organik, pengaturan populasi tanaman secara optimum, pemupukan sesuai kebutuhan tanaman dan pengendalian tanaman terpadu. Komponen pilihan terdiri dari beberapa indikator yaitu: Pengelolaan tanah sesuai musim tanam, penggunaan bibit muda, tanam 1-3 batang per rumpun, pengairan secara efektif dan efisien, penyiangan menggunakan landak/gosrok, dan panen tepat waktu dan gabah segera dirontok. Sebaran kelompok tani berdasarkan tingkat penerapan teknologi anjuran PTT disajikan pada Tabel 4.

Sebaran kelompok tani berdasarkan tingkat penerapan teknologi anjuran Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah (Tabel 4), diketahui bahwa tingkat penerapan PTT 11 kelompok tani berada pada klasifikasi tinggi dengan nilai modus 62 yang berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah menerapkan teknologi sesuai anjuran PTT. Rekapitulasi komponen penerapan PTT pada kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Sebaran kelompok tani berdasarkan tingkat penerapan teknologi anjuran PTT Padi sawah

Interval	Klasifikasi	Jumlah Kelompok	Persentase
26 – 43	Rendah	0	0%
44 – 61	Sedang	0	0%
62 – 78	Tinggi	11	100%
Jumlah		11	100%
Modus = 62 (tinggi)			

Tabel 5. Rekapitulasi komponen penerapan PTT pada kelompok tani di Desa Palas Aji

Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)	Skor terendah-tertinggi	Modus Skor	Klasifikasi
1. Varietas unggul baru	1-3	3	SA
2. Benih bermutu dan berlabel	1-9	8	SA
3. Pemberian bahan organik	1-6	4	KS
4. Pengaturan populasi tanaman	1-12	9	SA
5. Pemupukan sesuai kebutuhan tanaman	1-9	4	KS
6. Pengendalian hama terpadu	1-18	16	SA
7. Pengolahan tanah sesuai musim tanam	1-3	3	SA
8. Penanaman bibit muda	1-3	2	KS
9. Tanam 1-3 batang per rumpun	1-3	3	SA
10. Pengairan secara efektif dan efisien	1-3	7	SA
11. Penyiangan menggunakan landak/gosrok	1-3	3	SA
12. Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok	1-6	6	SA
Jumlah		62	Tinggi

Keterangan :
 SA = Sesuai anjuran
 KS = Kurang sesuai anjuran

Varietas padi yang ditanam oleh anggota kelompok tani merupakan varietas unggul yang dianjurkan oleh pemerintah. Dalam penggunaan benih petani anggota kelompok sudah mengetahui sepenuhnya mengenai benih yang berdaya tahan tinggi dan bersertifikat.

Petani juga sudah mulai sadar akan pentingnya benih dengan melakukan pengujian berupa perendaman benih ke dalam air sebelum dilakukan penanaman. Benih yang tenggelam merupakan benih yang baik. Benih dengan daya tumbuh dan daya tahan di atas 80% merupakan benih yang mampu bertahan dari serangan hama dan penyakit tanaman. Namun, dari data di lapang petani

kurang mengetahui anjuran jumlah penggunaan benih yang sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 25 kg/ha. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran petani jika terjadi sesuatu kendala seperti terserang hama dan penyakit pada bibit, sehingga mereka menanam benih lebih banyak.

Dalam pemberian bahan organik, 5 kelompok sudah menerapkan sesuai anjuran, dan 6 kelompok masih kurang sesuai anjuran. Hal ini menunjukkan belum semua petani menggunakan bahan organik berupa jerami atau pupuk kandang yang dianjurkan oleh pemerintah. Dalam penggunaannya pun takaran yang digunakan petani belum sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu 2 ton/ha pupuk kandang dan juga 5 ton/ha jerami. Berdasarkan hasil di lapang petani yang sudah menerapkan penggunaan bahan organik ini masih menggunakan perkiraan takaran dalam pemberian bahan organik sebelum dilakukan pengolahan tanah. Hal ini disebabkan oleh minimnya tenaga kerja yang mereka gunakan untuk pengolahan lahan.

Petani anggota kelompok tani telah menggunakan pola tanam jajar legowo sebagai komponen untuk mengatur populasi tanaman sesuai dengan anjuran dari penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Berdasarkan data yang diperoleh di lapang sebagian besar responden menggunakan pola tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1. Petani responden sudah mengetahui pentingnya menggunakan jajar legowo yaitu untuk meningkatkan produksi padi mereka.

Berdasarkan keadaan di lapangan anjuran pemupukan dengan menggunakan Bagan Warna Daun (BWD) sudah dikenalkan pada petani, tetapi hanya 3 kelompok tani saja yang baru menerapkannya sesuai anjuran. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan petani dalam cara penggunaannya dan juga petani masih berfokus pada cara pemupukan lama yaitu dilakukan secara bertahap sebanyak 2-3 kali.

Petani anggota kelompok dalam melakukan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sudah menggunakan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sudah sesuai dengan di anjuran pemerintah. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang petani lakukan mencakup memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar area pertanaman, menggunakan benih dengan varietas yang tahan penyakit, melakukan penanaman serentak dengan petani lain, melakukan pengawasan intensif terhadap hama. Salah satu komponen dari Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang belum

dilakukan oleh petani yaitu pergiliran tanaman untuk memutus siklus hama dan penyakit. Hama yang menyerang tanaman padi di Desa Palas Aji adalah tikus dan lembing batu, sedangkan penyakit yang sering menyerang tanaman padi responden adalah patah leher dan gresek.

Petani sudah memahami pentingnya melakukan pengolahan tanah yang disesuaikan dengan anjuran program Pengendalian Tanaman Terpadu (PTT), yaitu dilakukan sesuai dengan musim tanam yang ada. Petani melakukan pengolahan tanah dengan melakukan pembajakan dan penggaruan.

Menurut anjuran Pengendalian Tanaman Terpadu (PTT) umur bibit yang sesuai adalah kurang dari 21 hari. Berdasarkan keadaan yang diperoleh dilapang delapan kelompok masih menggunakan bibit dengan umur 21-25 hari untuk ditanam. Dalam hal ini petani masih belum memahami penggunaan bibit muda dikarenakan petani memperkirakan bibit akan stres saat pencabutan, pegangkutan, dan penanaman kembali karena masih berumur muda.

Sebanyak delapan kelompok tani sudah melakukan penanaman bibit sebanyak 1-3 batang per rumpun sesuai dengan anjuran. Petani sudah mengerti bahwa penanaman bibit lebih dari yang dianjurkan untuk setiap rumpunnya akan meningkatkan persaingan bibit dalam rumpun dalam penyerapan unsur hara sehingga bibit tidak dapat tumbuh dengan maksimal.

Petani sudah memahami pengairan yang efektif dan efisien sesuai dengan anjuran Pengendalian Tanaman Terpadu (PTT). Berdasarkan keadaan di lapangan pengairan dilakukan dengan menggunakan sistem pompanisasi yang menggunakan air sungai way pisang saat musim kemarau, sedangkan saat musim hujan petani melakukan usahatani dengan sawah tadah hujan. Dalam penggunaan landak/gosrok sudah banyak petani yang menggunakan landak/gosrok untuk melakukan penyiangan gulma di area pertanaman sesuai dengan anjuran Pengendalian Tanaman Terpadu (PTT). Manfaat penggunaan gosrok tidak hanya untuk mematikan gulma tetapi juga ramah lingkungan, hemat tenaga kerja, meningkatkan jumlah udara dalam tanah, dan merangsang pertumbuhan akar lebih baik.

Petani sudah melakukan pemanenan tepat waktu sesuai dengan anjuran Pengendalian Tanaman Terpadu (PTT). Ciri-ciri yang digunakan petani dalam menentukan waktu pemanenan yaitu: 90-

95% gabah berisi dan menguning, 30-35 hari setelah berbunga, dan kadar air 20-26%. Sedangkan waktu perontokan gabah dilakukan pada 1-2 hari setelah panen sesuai dengan anjuran Pengendalian Tanaman Terpadu (PTT).

Deskripsi Tingkat Produktivitas Usahatani Padi di Desa Palas Aji

Menurut Mubyarto (1989) produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha dan kapasitas tanah. Efisiensi usaha mengukur banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu.

Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata produktivitas kelompok dalam satu tahun. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai tertinggi produktivitas padi adalah 7,8 ton/ha dan produktivitas terendah adalah 6,9 ton/ha. Nilai rata-rata sebaran produktivitas padi adalah 7,36 dan berada pada klasifikasi sedang.

Pada tahun 2011 Provinsi Lampung memiliki tingkat produktivitas padi sebesar 4,8 ton/ha, sedangkan Kabupaten Lampung Selatan memiliki tingkat produktivitas padi sebesar 5,0 ton/ha. Berdasarkan data dari Balai Penyuluh Petanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Palas, Produktivitas Desa Palas Aji tahun 2011 sebesar 6,4 ton/ha. Jika dibandingkan dengan data tersebut, rata-rata produktivitas hasil penelitian padi di Desa Palas Aji sudah cukup tinggi yaitu sebesar 7,36 ton/ha. Dengan demikian dapat dikatakan Desa Palas Aji merupakan desa penyumbang produktivitas yang cukup tinggi untuk Kabupaten Lampung Selatan dan juga untuk Provinsi Lampung.

Berdasarkan keadaan di lapangan tingkat produktivitas masih dapat ditingkatkan lagi dengan lebih memperhatikan tingkat penerapan teknologi yang sesuai anjuran Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang belum diterapkan dengan maksimal saat ini. Komponen penerapan PTT saat ini yang harus diperbaiki adalah penggunaan bahan organik, pemupukan sesuai kebutuhan tanaman dan penggunaan bibit muda. Sebaran kelompok tani berdasarkan interval produktivitas padi dalam satu tahun disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran kelompok tani berdasarkan interval produktivitas padi dalam satu tahun

Interval tingkat produktivitas (Ton/Ha)	Klasifikasi	Jumlah Kelompok	Persentase
6,9 – 7,2	Rendah	3	27,3%
7,3 – 7,5	Sedang	4	36,3%
7,6 – 7,8	Tinggi	4	36,3%
Jumlah		11	100,0%
Rata-rata = 7,36 (sedang)			

Analisis Hubungan antara Tingkat Dinamika Kelompok dan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Usahatani Padi di Desa Palas Aji

Penelitian tentang hubungan antara dinamika kelompok dengan penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) menggunakan analisis hubungan antara variabel X yaitu dinamika kelompok dan variabel Y yaitu tingkat penerapan PTT. Dari hasil pengujian korelasi *rank spearman* didapat nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,552. Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian karena terdapat rank kembar pada variabel dengan menggunakan t hitung. Hasil t hitung yang didapat sebesar 1,9859, jika dibandingkan dengan t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 1,833 memiliki nilai yang lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho, terima Hi yang artinya terdapat hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan penerapan PTT.

Hubungan yang nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat penerapan PTT menunjukkan bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y. Semakin tinggi tingkat dinamika dalam suatu kelompok maka akan semakin tinggi tingkat penerapan PTT. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fajarsari (2006) tentang hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat penerapan teknologi dan produktivitas usahatani padi di Pekon Gading Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Tanggamus yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat penerapan teknologi.

Dari data yang diperoleh di lapang bahwa pengenalan program awal PTT sejak tahun 2008 sampai saat ini menggunakan media kelompok dalam proses penyampaiannya dan proses pengawasannya. Hal ini mengakibatkan kelompok

yang memiliki dinamika yang baik akan lebih baik dalam penyampaian program tersebut ke petani sehingga petani menerapkannya. PTT juga selalu menjadi agenda rutin yang dibahas dalam kelompok tani apabila petani mengalami masalah di lapangan.

Analisis Hubungan antara Tingkat Dinamika Kelompok dan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi di Desa Palas Aji

Penelitian hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas usahatani padi menggunakan analisis hubungan antara variabel X yaitu dinamika kelompok dan variabel Z yaitu tingkat produktivitas. Dari hasil pengujian korelasi *Rank Spearman* didapat nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,546. Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian karena terdapat rank kembar pada variabel dengan menggunakan t hitung. Hasil t hitung yang didapat sebesar 1,955, jika dibandingkan dengan t tabel dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 1,833 memiliki nilai yang lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 , terima H_1 yang artinya terdapat hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas.

Hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas menunjukkan bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Z. Semakin dinamis suatu kelompok maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marga (2011) tentang hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Selatan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas usahatani padi.

Semakin tinggi tingkat dinamika dalam suatu kelompok maka kelompok tersebut dapat berjalan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan selalu diadakannya pertemuan kelompok tani yang rutin diadakan dalam setiap bulannya untuk membahas masalah dan kendala pertanian yang sedang dihadapi. Kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap petani, bila petani memiliki masalah dalam usahatannya dapat segera didiskusikan dan diselesaikan sehingga tidak terjadi kendala yang berlarut-larut yang merugikan petani. Selain itu, kelompok juga menjadi wadah dari masuknya suatu program atau bantuan dari pemerintah sehingga kelompok dapat menyampaikan lebih dekat ke petani tentang program, penyelesaian-

penyelesaian suatu kendala yang ada, ataupun penerapan berbagai teknologi yang tepat. Penerapan teknologi yang tepat dan kendala yang dihadapi segera diselesaikan oleh kelompok membantu petani untuk dapat melakukan usahatani lebih optimum sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas yang merupakan tujuan utama petani dan pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) secara umum berada pada klasifikasi tinggi, meskipun terdapat beberapa komponen yang penerapannya masih kurang sesuai anjuran, seperti pemberian bahan organik, pemupukan sesuai kebutuhan tanaman dan penanaman bibit muda. Tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) ini berhubungan nyata dengan dinamika kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dinamika kelompok akan semakin tinggi tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).

Selain itu, berdasarkan hasil kajian juga dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas memiliki nilai rata-rata yaitu 7,36 ton/ha dan berada pada klasifikasi sedang. Tingkat produktivitas ini berhubungan nyata dengan tingkat dinamika kelompok. Semakin tinggi tingkat dinamika kelompok akan semakin tinggi tingkat produktivitas.

Terkait dengan dinamika kelompok, dapat disimpulkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani termasuk dalam klasifikasi dinamis. Kondisi kelompok yang dinamis ini mampu mendorong penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), sehingga pada akhirnya diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas usahatani padi sawah yang diusahakan oleh anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2012^a. *Lampung Dalam Angka Tahun 2012*. Bandar Lampung.
- _____. 2012^b. *Lampung Selatan Dalam Angka Tahun 2012*. Bandar Lampung.
- Balai Penyuluh Petanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan (BP3K). 2012. *Rencana Program Tahun 2013*. Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2012. *Pedoman Teknis SL-PTT Tahun 2012*. Bandar Lampung.
- Fajarsari L. 2006. "Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Tingkat Penerapan Teknologi dan Produktivitas Usahatani Padi di Pekon Gading Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Tanggamus". *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Hariadi SS. 2011. *Dinamika Kelompok*. Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Marga MA. 2011. "Hubungan Perilaku Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kampung Astomuly, Kecamatan Pungur, Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Santoso S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT.Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiarto, D Siagian, LT Sunaryanto, dan DS Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. Cetakan Kedua. PT.Gramedia Pustaka. Jakarta.